



---

# JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

## Vol.3, No. 1, Maret 2025

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

---

### ANALISIS PEMETAAN KOMODITAS BASIS DI KABUPATEN ENREKANG

WAFDAH FAUZIAH NURUL ADHA, HILDAYANTI<sup>2</sup>, DANDI ILMAS<sup>3</sup>,  
MUHAMMAD AKHDAN NABIL MURSID, MUHAMMAD ANSHAR<sup>4</sup>  
DAN IRSYADI SIRADJUDDIN<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota, Universitas Islam Negeri  
Alauddin Makassar, Indonesia Jl. Sultan Alauddin No. 36 Kab.Gowa, Indonesia  
e-mail: wafdafauziah05@gmail.com, hildayanti072004@gmail.com,  
dandiilmas2@gmail.com, ahdannabil29@gmail.com, muhammad.anshar@uin-  
alauddin.ac.id, irsyadi.siradjuddin@uin-alauddin.ac.id

#### ABSTRAK

Tanaman pangan merupakan sektor strategis dalam pembangunan wilayah pedesaan, terutama di daerah yang memiliki potensi sumber daya alam pertanian. Kabupaten Enrekang memiliki beragam jenis tanaman pangan yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan sekaligus mendukung perekonomian masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis komoditas tanaman pangan yang ada di Kabupaten Enrekang serta menganalisis kondisi infrastruktur yang tersedia sebagai penunjang pengembangan kawasan agropolitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi di beberapa desa dalam wilayah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat empat komoditas basis di Kabupaten Enrekang, yaitu bawang merah, cabai rawit, kubis, dan tomat

**Kata Kunci :** *Pemetaan, Komoditas Basis, Tanaman Pangan*

#### I. PENDAHULUAN

Indonesia umumnya merupakan negara yang memiliki sumber daya alam atau diklasifikasikan sebagai lahan pertanian, sering disebut sebagai keragaman hayati (Adirasa Hadi Prastyo, 2021). Keanekaragaman hayati mencakup manusia, hewan, tanaman dan kehidupan di bumi (FAU, 2022A). Negara Indonesia Indonesia terletak di iklim tropis (FAU, Amaano,2022). Mengingat kondisi iklim tropis yang ada, ini dapat terjadi dengan radiasi matahari jangka panjang dan curah hujan yang lebih lama. Hal ini membuat tanaman subur dan cocok untuk



---

# JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

## Vol.3, No. 1, Maret 2025

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

---

menumbuhkan berbagai jenis tanaman dan pertanian dengan di sekitar kota melalui penggunaan negara -negara yang tersedia (Harefa, A., 2022). Sektor utama atau terpenting adalah pertanian (Fau, 2022b).

Kabupaten Enrekang secara administratif terdiri dari 12 kecamatan, 112 desa, dan 17 kelurahan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Enrekang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.786,01 km<sup>2</sup>. Topografi wilayah Kabupaten Enrekang dalam kategori dataran tinggi terletak pada bagian barat, timur, selatan, dan utara meliputi Kecamatan Alla, Masalle, Baroko, Curio, Anggeraja, Baraka, Malua, dan Bungin.

Upaya untuk menentukan kapasitas produk yang tersedia di subsektor pertanian karena fondasi ekonomi kawasan dapat dianalisis sesuai dengan metode Location Quotient. Kapasitas pasar untuk sektor non-basis belum dikembangkan. Teori Ekonomi menyatakan bahwa daerah memiliki dua sektor aktif: fondasi dan non-standar. Sektor basis adalah sektor dengan potensi besar untuk menentukan pengembangan komprehensif wilayah tersebut, sedangkan sektor non basis adalah sektor pendukung dalam pengembangan secara keseluruhan.

## II. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian survey deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keberadaan baik deskriptif maupun interpretasi angka. Secara administratif lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 26 Maret 2025.



---

# JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

## Vol.3, No. 1, Maret 2025

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

---

### Metode analisis

Untuk mengetahui komoditas basis di Desa Kolai menggunakan analisis Location Quotient (LQ). Menurut (Baladina et al., 2013) analisis location quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi komoditi pertanian di Kecamatan Lanrisang yang mungkin dikembangkan untuk industrialisasi pertanian. Adapun analisisnya sebagai berikut:

$$LQ = \frac{R_i/R_t}{N_i/N_t}$$

Keterangan :

R<sub>i</sub> = nilai produksi komoditas i kecamatan

R<sub>t</sub> = nilai produksi komoditas total kecamatan

N<sub>i</sub> = nilai produksi komoditas i kabupaten

N<sub>t</sub> = nilai produksi komoditas total kabupaten

Jika nilai LQ ≥ 1, maka komoditas tersebut merupakan basis.

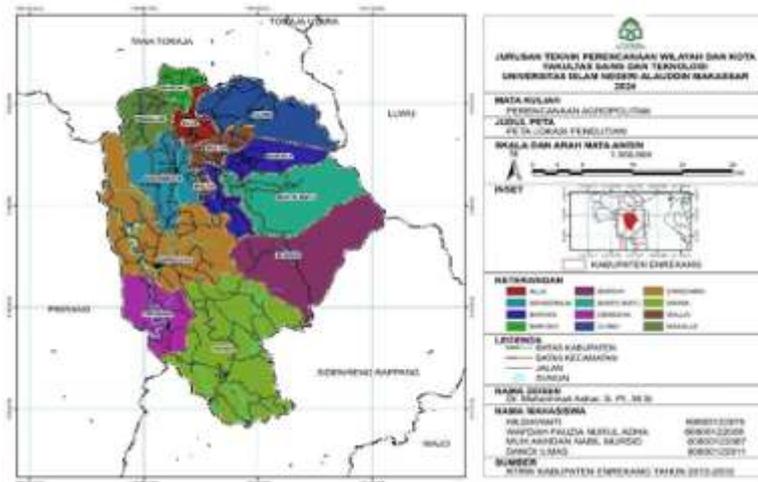
Jika nilai LQ < 1, maka komoditas tersebut merupakan non basis.

Untuk pemetaan komoditas basis menggunakan hasil analisis Location Quotient yang digambarkan dengan pemetaan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis (GIS).

### III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Geografis dan Batas Wilayah Kabupaten Enrekang berada di bagian utara Provinsi Sulawesi Selatan, dan secara geografis terletak di antara:

- Sebelah utara: Berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara.
- Sebelah timur: Berbatasan dengan Kabupaten Luwu.
- Sebelah selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang).
- Sebelah barat: Berbatasan dengan Kabupaten Pinrang



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Kabupaten Enrekang memiliki karakter wilayah pegunungan dan perbukitan, dengan bentang alam yang cukup terjal. Hal ini berpengaruh pada pola permukiman, infrastruktur, dan aktivitas ekonomi masyarakat yang banyak bergantung pada pertanian dan perkebunan, terutama komoditas seperti kopi, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat komoditas pangan yang menjadi komoditas basis di Kabupaten Enrekang. Keempat komoditas basis tersebut adalah Bawang merah, Cabai rawit, kubis, tomat.

**Tabel 1. Hasil Analisis Komoditas Basis di Kabupaten Enrekang**

No	Kecamatan	Cabai besar	Bawang merah	Cabe rawit	Kubis	Tomat
1.	Anggeraja	3, 39*	1, 28*	0, 38	0, 67	7, 22*
2.	Malua	38, 55*	0, 98	5, 47*	4,70*	18, 83*
3.	Enrekang	2, 01*	1, 06*	1, 35*	0, 44	4, 37*
4.	Baraka	5, 19*	0, 58	0, 12	2, 52*	9, 18*
5.	Alla	123, 98*	0, 30	12, 31*	13, 35*	11, 29*
6.	Cendana	42,25*	0, 77	16, 89*	0, 03	39, 52*
7.	Curio	7, 53*	0, 07	5, 20*	21, 72*	133, 23*
8.	Bungin	192, 28*	0, 15	4, 59*	0, 47	49, 69*
9.	Maiwa	41, 58*	0, 18	25, 64*	1, 22*	44, 01*

Sumber: Hasil Analisis 2025



---

# JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

## Vol.3, No. 1, Maret 2025

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

---

Berdasarkan tabel 1 bahwa Kabupaten Enrekang merupakan Kabupaten dengan komoditas basis terbanyak. Adapun komoditi tersebut adalah bawang merah, cabe rawit, kubis, dan tomat. Produksi keempat komoditas ini surplus dan menjadi komoditi ekspor yang meningkatkan ekonomi petani komoditasnya. (Sarumaha, 2022).

Dari tabel diatas menyajikan data produksi lima komoditas hortikultura utama selama periode 2019 hingga 2023, beserta nilai *Location Quotient* (LQ). Komoditas yang termasuk basis menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki basis dalam produksi komoditas tersebut dibandingkan dengan wilayah lain, yang ditandai dengan nilai LQ di atas 1.

Tabel hasil penelitian memperlihatkan distribusi dan luas panen masing-masing komoditas di beberapa kecamatan. Untuk cabai besar, Kecamatan Bungin menempati posisi teratas dengan luas panen mencapai 192,28, diikuti oleh Alla, Cendana, dan Maiwa. Tingginya produksi cabai besar di kecamatan-kecamatan tersebut menunjukkan adanya kawasan sentra produksi yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai dan permintaan pasar yang tinggi. Sementara itu, bawang merah memiliki skala budidaya yang relatif kecil, dengan Kecamatan Anggeraja sebagai wilayah dengan luas panen terbesar yaitu 1,28, disusul oleh Enrekang dan Malua. Fakta ini menegaskan bahwa bawang merah lebih bersifat pelengkap dalam sistem pertanian hortikultura di Enrekang dan belum menjadi komoditas utama secara luas. Untuk komoditas cabai rawit, kecamatan Maiwa, Cendana, dan Alla menjadi sentra utama dengan luas panen yang cukup besar, menandakan bahwa cabai rawit telah menjadi komoditas andalan di wilayah tersebut. Kubis dan tomat juga teridentifikasi sebagai komoditas basis, meskipun detail luas panennya tidak dijabarkan secara rinci, namun umumnya dikembangkan di wilayah dataran tinggi yang sesuai dengan karakteristik geografis Enrekang.



---

# JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

## Vol.3, No. 1, Maret 2025

e-ISSN: 3046-6091

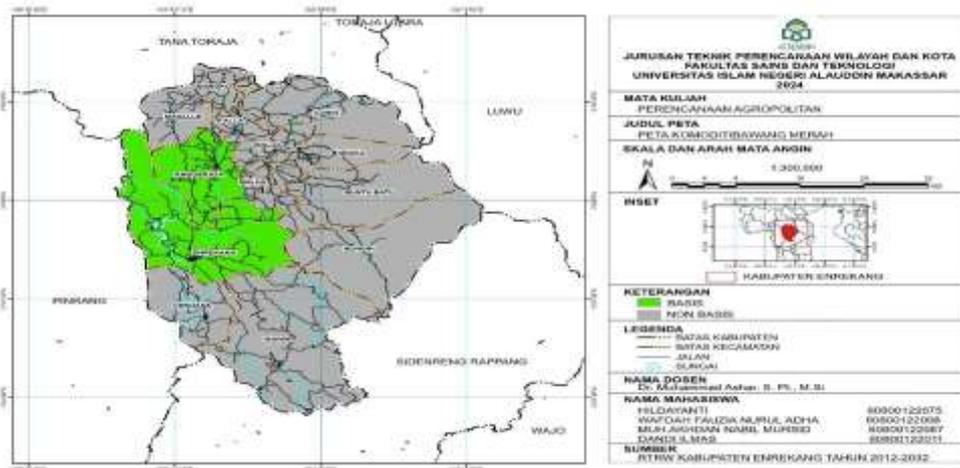
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

---

Komoditas basis adalah komoditas unggulan di suatu wilayah yang memiliki keunggulan komparatif dan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah tersebut. Komoditas ini biasanya dihasilkan dalam jumlah besar, melampaui kebutuhan lokal, sehingga berpotensi untuk dipasarkan ke luar daerah. Keberadaan komoditas basis mencerminkan potensi ekonomi utama yang dapat dijadikan tumpuan dalam perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah, baik dalam hal investasi, kebijakan pertanian, maupun industri pengolahan. Menurut Ameliya et al., (2020) bahwa walaupun luas lahan, produktivitas dan produksinya menurun akan tetapi jika masih konsisten berusaha pada komoditas tersebut maka masih bisa mencukupi kebutuhan wilayahnya terlebih lagi jika dilakukannya intensifikasi.

### **Komoditi Bawang Merah**

Komoditas bawang merah menunjukkan skala budidaya yang sangat terbatas di seluruh kecamatan di Kabupaten Enrekang jika dibandingkan dengan komoditas lainnya seperti cabai besar, tomat, atau kubis. Kecamatan Anggeraja menjadi daerah dengan luas panen bawang merah terbesar, yaitu sebesar 1,28 hektar, disusul oleh Enrekang (1,06) dan Malua (0,98). Meskipun menempati posisi tertinggi dalam konteks bawang merah, angka ini masih tergolong kecil dibandingkan komoditas lain di kecamatan yang sama Kecamatan lainnya seperti Cendana (0,77) dan Baraka (0,58) menunjukkan bahwa bawang merah hanya dibudidayakan dalam skala kecil. Bahkan di beberapa wilayah seperti Curio (0,07), Bungin (0,15), dan Maiwa (0,18), budidaya bawang merah nyaris tidak signifikan. Ini mempertegas bahwa bawang merah komoditas basis di Kabupaten Enrekang secara keseluruhan, dan hanya bersifat pelengkap dalam pola tanam hortikultura



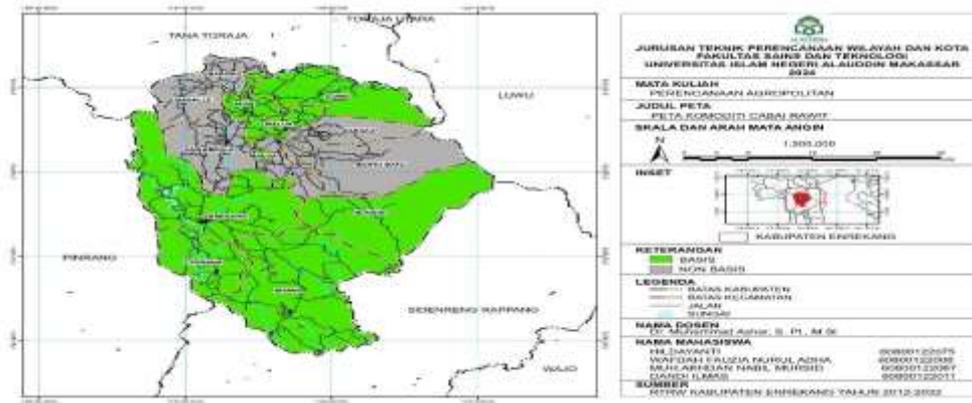
Gambar 2. Peta komoditas basis komoditi Bawang Merah di Kabupaten Enrekang

Bawang merah sebagai salah satu komoditi prioritas dalam pengembangan sayuran di Indonesia dan ini menjadikan peluang besar untuk menjangkau pasar nasional maupun pasar internasional.

### Komoditi Cabai Rawit

Cabai rawit merupakan salah satu komoditas hortikultura basis penting di Kabupaten Enrekang, terutama karena tingkat adaptasinya yang tinggi terhadap berbagai kondisi geografis. Berdasarkan data luas panen, kecamatan Maiwa mencatatkan angka tertinggi sebesar (25,64) , diikuti oleh Cendana (16,89) dan Alla (12,31). Ketiga kecamatan ini menunjukkan bahwa cabai rawit telah menjadi komoditas yang diandalkan dalam sistem pertanian setempat. Selain itu, cabai rawit juga dibudidayakan secara cukup luas di Malua (5,47) dan Curio (5,20) , memperkuat posisinya sebagai komoditas strategis yang tersebar di berbagai wilayah.

Sebaran wilayah basis Cabai Rawit ini dapat dilihat pada Gambar 3.



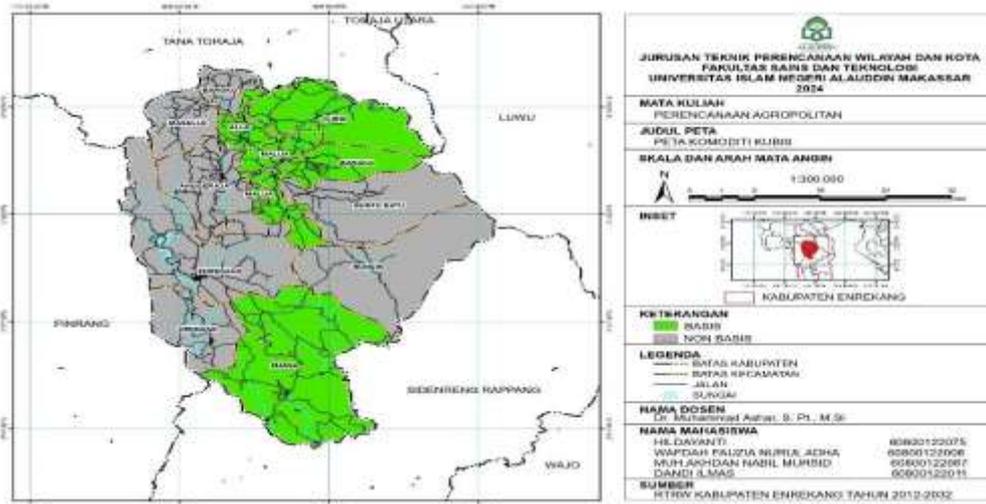
Gambar 3. Peta komoditas basis komoditi Cabai Rawit di Kabupaten Enrekang

Dari hasil analisis Location Quotient (LQ), sejumlah Kecamatan di Kabupaten Enrekang menunjukkan nilai LQ di atas 1 untuk komoditas kecamatan, yang berarti kecamatan tersebut memiliki produksi cabai rawit yang lebih besar dibandingkan wilayah sekitarnya.

### Komoditi Kubis

Kubis adalah salah satu komoditas hortikultura yang membutuhkan kondisi agroklimat dataran tinggi, sehingga menjadi indikator penting bahwa Kabupaten Enrekang memiliki kawasan pegunungan yang produktif dan potensial. Berdasarkan data luas panen, kubis merupakan komoditas basis terutama di Kecamatan Curio (21,72) dan Alla (13,35), yang menunjukkan bahwa kedua wilayah ini memiliki lingkungan yang sesuai—baik dari segi suhu, kelembapan, maupun jenis tanah.

Sebaran wilayah basis Kubis ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta komoditas basis komoditi Kubis di Kabupaten Enrekang

Dengan permintaan pasar yang stabil dan kecenderungan masyarakat terhadap konsumsi sayur segar, kubis dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai komoditas unggulan di wilayah dataran tinggi. Dukungan terhadap akses bibit unggul, pelatihan budidaya ramah lingkungan, dan fasilitas distribusi hasil panen akan menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan volume produksi kubis di Enrekang.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan komoditas basis di Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, khususnya tanaman pangan dan hortikultura, merupakan penopang utama perekonomian dan ketahanan pangan masyarakat setempat. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Malua dan beberapa wilayah lain di Enrekang ini mengidentifikasi empat komoditas utama yang menjadi basis, yaitu bawang merah, cabai rawit, kubis, dan tomat. Keempat komoditas ini memiliki nilai Location Quotient (LQ)  $\geq 1$ , yang menandakan keunggulan komparatif dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan lokal maupun memasok ke wilayah lain. Selain itu, cabai besar juga menjadi komoditas penting



---

# JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

## Vol.3, No. 1, Maret 2025

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

---

yang tersebar hampir di seluruh kecamatan, dengan sentra produksi utama di Kecamatan Bungin, Alla, Cendana, dan Maiwa, didukung oleh faktor agroklimat dan permintaan pasar yang tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. 786236.
- Baladina, N., Anindita, R., Isaskar, R., & Sukardi. (2013). *Identifikasi Potensi Komoditi Pertanian Unggulan dalam Penerapan Konsep Agropolitan di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang*. AGRISE, XIII(1), 39-41.
- Fau, A. D. (2022a). *Budidaya Bibit Tanaman Rosela (Hibiscus Sabdariffa) Dengan Menggunakan Pupuk Organik Gebagro 77*. TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>.
- Harefa, D. (2019). *Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA*. Media Bina Ilmiah, 13(10), 1773-1786.
- Hildawati, R. Marsuki Iswandi, S. (2018). *Analisis Komoditas Basis Dan Non Basis Sub Sektor Peternakan*. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(1), 7-11. Gustami, (2013). *Indonesia Negara Agraris Di Dunia*. toh legh
- Hortikultura, Dirjen (2017). *"Pengembangan bawang putih nasional"*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Sarumaha, M. D., et al..(2022). *"Edukasi Pembuatan Bookchapter Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen Di Perguruan Tinggi"*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS 3.2 (2022): 150-155.*